

SIKLUS EKONOMI IBNU KHALDUN: ANALISIS TEORI DAN RELEVANSINYA DENGAN EKONOMI MODERN

Aish Kinar Naqiya *¹

Anitaliana ²

Meisya Lutfiah ³

Lina Marlina ⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Siliwangi

*e-mail : 231002142@student.unsil.ac.id, 231002149@student.unsil.ac.id,
231002151@student.unsil.ac.id, linamarlina@unsil.ac.id

Abstrak

Penelitian ini telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman siklus ekonomi, teori nilai, dan prinsip – prinsip pertumbuhan ekonomi yang masih relevan hingga saat ini. Dalam karyanya yang berjudul *Muqaddimah*, Ibnu khaldun menguraikan konsep siklus ekonomi yang mencakup interaksi antara tenaga kerja, produksi, distribusi, dan konsumsi. Ia juga merumuskan teori harga berdasarkan hukum permintaan dan penawaran, serta menekankan pentingnya keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran untuk mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teori siklus ekonomi Ibnu khaldun dan relevansinya dalam konteks ekonomi modern, terutama berkaitan dengan inflasi, kebijakan fiskal, dan peran pemerintah dalam menjaga stabilitas ekonomi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi literatur, penelitian ini menemukan bahwa teori – teori yang dikembangkan oleh Ibnu khaldun tetap relevan dalam menjelaskan fenomena ekonomi kontemporer, seperti ketimpangan sosial, dinamika pasar, dan peran institusi dalam pembangunan ekonomi.

Kata Kunci: Ibnu Khaldun, Siklus Ekonomi, Teori Nilai, Ekonomi Modern, *Muqaddimah*

Abstract

This study has made a significant contribution to the understanding of economic cycles, value theory, and principles of economic growth that are still relevant today. In his work entitled *Muqaddimah*, Ibnu Khaldun outlined the concept of economic cycles that include the interaction between labor, production, distribution, and consumption. He also formulated a theory of prices based on the law of supply and demand, and emphasized the importance of a balance between income and expenditure to drive a country's economic growth. This study aims to analyze Ibnu Khaldun's economic cycle theory and its relevance in the context of modern economics, especially in relation to inflation, fiscal policy, and the role of government in maintaining economic stability. Using a qualitative approach based on literature studies, this study found that the theories developed by Ibnu Khaldun remain relevant in explaining contemporary economic phenomena, such as social inequality, market dynamics, and the role of institutions in economic development.

Keywords: Ibnu Khaldun, Economic Cycle, Value Theory, Modern Economics, *Muqaddimah*

PENDAHULUAN

Ibnu Khaldun (1332–1406) adalah seorang sejarawan dan filsuf Muslim terkemuka, yang sering disebut sebagai "Bapak Ekonomi" karena kontribusinya yang mendalam dan sistematis terhadap pemikiran ekonomi (Maleha, 2016). Dalam karya monumentalnya, *Muqaddimah*, ia mengembangkan berbagai teori tentang siklus ekonomi, pertumbuhan negara, dan interaksi sosial-ekonomi, yang menjadi dasar bagi analisis ekonomi modern. Wawasannya mencakup berbagai topik, termasuk teori nilai tenaga kerja, hukum penawaran dan permintaan dalam penentuan harga, dan pentingnya stabilitas pendapatan dan pengeluaran dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Karatas, 2010).

Ibnu Khaldun berpendapat bahwa pembangunan ekonomi suatu bangsa sangat bergantung pada kemampuan masyarakatnya untuk memanfaatkan tenaga kerja secara efektif. Ia menekankan bahwa tenaga kerja merupakan faktor produksi utama yang menentukan nilai barang dan jasa (Amri, 2022). Lebih jauh, ia menjelaskan bahwa siklus ekonomi suatu bangsa mencakup berbagai fase pertumbuhan, mulai dari gaya hidup nomaden hingga kehidupan

perkotaan yang ditandai dengan spesialisasi tinggi (Muslim et al., 2018). Perspektif ini tetap relevan dalam konteks ekonomi modern, di mana urbanisasi dan spesialisasi berfungsi sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi.

Akan tetapi, pemikiran Ibnu Khaldun melampaui teori ekonomi mikro. Ia menekankan peran penting pemerintah dalam menjaga stabilitas moneter dan fiskal. Ia berpendapat bahwa kebijakan fiskal yang tidak adil atau manipulasi mata uang oleh pemerintah dapat menyebabkan inflasi dan mengikis kepercayaan publik terhadap sistem ekonomi (Karatas, 2010). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi relevansi gagasan Ibnu Khaldun dalam konteks tantangan yang dihadapi oleh ekonomi modern.

TINJAUAN PUSTAKA

Latar Belakang Ibnu Khaldun

Wawasan Ibnu Khaldun tentang siklus ekonomi bergantung pada prinsip bahwa keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara yang berkelanjutan (Muslim et al., 2018). Dalam karya utamanya, *Muqaddimah*, ia menguraikan bagaimana peningkatan pendapatan masyarakat, yang didorong oleh meningkatnya aktivitas produksi, menghasilkan peningkatan pengeluaran yang sesuai, sehingga mendorong perluasan kota-kota besar. Fenomena ini sangat mirip dengan efek pengganda yang ditemukan dalam teori Keynesian (Maleha, 2016).

Selain itu, Ibnu Khaldun mengembangkan teori harga berdasarkan hukum penawaran dan permintaan. Ia mencatat bahwa harga suatu komoditas cenderung naik ketika permintaan tinggi dan pasokan terbatas. Sebaliknya, ketika pasokan melimpah dan permintaan rendah, harga cenderung turun (Amri, 2022). Wawasan ini meletakkan dasar bagi analisis inflasi modern, termasuk konsep-konsep seperti inflasi akibat dorongan biaya dan inflasi akibat tarikan permintaan.

Ibnu Khaldun juga menekankan peran penting tenaga kerja sebagai faktor fundamental dalam menciptakan nilai barang atau jasa. Ia berpendapat bahwa nilai suatu produk terdiri dari tiga elemen utama: upah sebagai kompensasi atas tenaga kerja, laba sebagai pendapatan pedagang atau produsen, dan pajak sebagai kontribusi kepada pemerintah (Amri, 2022). Konsep ini mencerminkan pemahaman mendalam tentang distribusi pendapatan dalam masyarakat.

Dalam konteks ekonomi makro, Ibnu Khaldun menyoroti pentingnya peran pemerintah dalam menjaga stabilitas moneter melalui kebijakan fiskal yang adil. Ia mengkritik praktik manipulasi mata uang oleh penguasa untuk keuntungan pribadi, karena dapat menyebabkan inflasi tinggi dan merugikan masyarakat luas (Karatas, 2010). Pemikirannya tentang perlunya lembaga independen untuk mengawasi kebijakan moneter mengungkapkan visi jangka panjang untuk tata kelola keuangan yang berkelanjutan.

Dengan demikian, tinjauan pustaka ini menggambarkan bahwa pemikiran Ibnu Khaldun tidak hanya relevan untuk analisis sejarah tetapi juga menawarkan wawasan berharga bagi pengembangan teori ekonomi modern.

Pemikiran Ekonomi Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun lahir di Tunisia, Afrika Utara, pada 1 Ramadhan 732 H/7 Mei 1332 M. Beliau wafat pada 26 Ramadhan 808 H/16 Maret 1406 M, dalam usia 74 tahun, di Kairo. Jenazahnya dimakamkan di pemakaman para sufi di luar Bab al-Nashir, Kairo.

Nama lengkap Ibnu Khaldun adalah Abdurahman Ibnu Khaldun Al-Maghribi Al-Hadrami Al-Maliki. Nama Al-Maghribi diberikan karena tempat kelahirannya di Maghribi. Sementara itu, nama Al-Hadrami merujuk pada asal usulnya dari Hadramaut, Yaman. (Aisyiah et al., n.d.).

Adapun nama Al-Maliki yang disandarkan pada namanya dikarenakan ia bermazhad kepada Imam Malik. Ibnu Khaldun dikenal juga dengan nama Abu Zaid merujuk kepada satu anaknya yang tertua yang bernama Zaid menurut (Irham, 2017: 1079) dalam jurnal (Aisyiah et al., n.d.). Nama Ibnu Khaldun yang dihubungkan dengannya dikarenakan ia mempunyai garis keturunan kepada kakek yang bernama Khalid bin Usman dimana kakeknya ini adalah kelompok pertama penakluk arab yang memasuki negeri Andalusia. Mengikuti

kebiasaan orang-orang Maghribi yang menambahkan huruf wow (و) dan nun (ن) dibelakang nama-nama orang terkemuka sebagai bentuk penghormatan, maka nama Khalid pun berubah menjadi Khaldun.

Karya-Karya Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun telah menulis sejak usia belia, dimana ia mulai menulis sejak ia beumur 19 tahun sewaktu ia berada di Tunisia dan masih belajar kepada guru-gurunya. Karyanya tersebut berjudul *Lubab al-Muhashshal fi Ushul al-Din*. Tulisan ini adalah tulisan pertama Ibnu Khaldun. Karya-karya Ibnu Khaldun yang banyak dibahas para ahli sampai saat ini ialah *al-Ibar*, *Muqaddimah*, dan *al-Ta'rif*. Sebenarnya kitab *Muqaddimah* dan *al-Ta'rif* adalah bagian dari kitab *al-Ibar* yang terdiri dari tujuh jilid. *Muqaddimah* merupakan pengantar *al-Ibar*, dan *al-Ta'rif* merupakan bagian penutupnya. Di samping ketiga karya tersebut, beberapa referensi menyebutkan bahwa Ibnu Khaldun memiliki karya-karya lain, seperti : (Aisyiah et al., n.d.)

1. *Lubab al-Muhashshal fi Ushul al-Din*, yaitu merupakan ikhtisar terhadap *al-Muhashshal* Imam Fakhrudin al-Razi (543606 H) yang berbicara tentang teologi skolastik.

2. *Syifa' al-Sail li Tahzib al-Masail*, yang ditulis oleh Ibnu Khaldun ketika berada di Fez dan membahas tentang mistisisme konvensional karena berisikan uraian mengenai tasawuf dan hubungannya dengan ilmu jiwa serta masalah syariat (fikih)

3. *Burdah al-Bushairi* Buku kecil sekitar 12 halaman yang berisikan keterangan tentang negeri Maghribi atas permintaan Timur Lenk ketika mereka bertemu di Syria.

Pemikiran ekonomi Ibnu Khaldun masih relevan dalam menghadapi tantangan ekonomi modern. Prinsip-prinsip keadilan ekonominya dapat diterapkan dalam kebijakan ekonomi modern, seperti pengenaan pajak progresif dan pengelolaan sumber daya alam secara adil. Penerapan prinsip-prinsip ini dapat membantu menciptakan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan (Lubis et al., 2025).

Wawasan Ibnu Khaldun tentang siklus ekonomi telah menarik perhatian banyak sarjana di bidang sejarah dan ekonomi Islam. Dalam karya pentingnya, *Muqaddimah*, ia menguraikan bahwa setiap negara atau dinasti mengalami tiga fase utama: kelahiran, kejayaan, dan kemunduran (Suhandoko, 2025). Fase kelahiran ditandai oleh solidaritas sosial yang kuat (*asabiyyah*) dan kepemimpinan yang bijaksana. Selama tahap ini, masyarakat bersatu untuk mencapai tujuan bersama, yang mendorong kemajuan ekonomi.

Fase kejayaan terjadi ketika suatu bangsa mencapai puncak kemakmuran. Pada titik ini, sistem pemerintahan menjadi mapan, dan kegiatan produksi melonjak. Namun, seiring berjalannya waktu, kemewahan dan korupsi muncul, yang mengancam keberlanjutan peradaban. Ibnu Khaldun menekankan pentingnya redistribusi kekayaan untuk mencegah kesenjangan sosial yang dapat menyebabkan kemunduran.

Tahap kemunduran terjadi ketika solidaritas sosial melemah akibat gaya hidup boros para pemimpin dan kebijakan fiskal yang tidak adil. Penurunan solidaritas ini menyebabkan berkurangnya produktivitas di antara penduduk, yang pada akhirnya membawa bangsa menuju kehancuran (Maleha, 2016). Dalam konteks modern, kita dapat mengamati fenomena ini tercermin dalam berbagai krisis ekonomi global yang berasal dari ketimpangan pendapatan dan eksploitasi sumber daya alam.

Ibnu Khaldun juga mengembangkan teori penetapan harga berdasarkan hukum penawaran dan permintaan, yang menekankan pentingnya regulasi pemerintah terhadap pasar untuk mencegah eksploitasi (Gusfira et al., 2024). Ia percaya bahwa membiarkan pasar beroperasi tanpa kendali dapat mengakibatkan ketidakadilan bagi masyarakat kecil.

Dalam tinjauan pustaka ini, terlihat jelas bahwa wawasan Ibnu Khaldun tidak hanya menawarkan analisis historis tetapi juga menyediakan kerangka kerja untuk memahami dinamika ekonomi modern. Konsep-konsep seperti *asabiyyah*, redistribusi kekayaan, dan regulasi pasar tetap penting dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih adil di era globalisasi saat ini.

Konsep ekonomi pemikiran Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun lebih dikenal sebagai Bapak Ilmu Sosial, namun ia tidak mengabaikan perhatiannya dalam bidang ilmu ekonomi. Ia melihat dengan jelas hubungan antara ilmu ekonomi

dan kesejahteraan manusia. Terminologi *jumhur* yang berarti massa, yang digunakannya, menunjukkan bahwa mempelajari ekonomi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan massa, bukan individu. Individu adalah bagian dari *jumhur*. Hukum ekonomi dan sosial berlaku pada massa, bukan pada individu yang terkucil. Ia melihat hubungan timbal balik antar faktor-faktor: ekonomi, politik, sosial, etika, dan pendidikan. Ia pun mempertengahkan gagasan ilmu ekonomi yang mendasar, yakni: pentingnya pembagian kerja, pengakuan terhadap sumbangan kerja terhadap teori nilai, teori mengenai pertumbuhan penduduk, pembentukan modal, lintas perdagangan, sistem harga, dan sebagainya. Kontribusinya yang sangat signifikan pada bidang ekonomi membuatnya layak ditempatkan dalam sejarah pemikiran ekonomi sebagai *Father of Economics* (Bapak Ekonomi).

Teori Siklus Ekonomi Ibnu Khaldun

Dalam *Muqaddimah*, persoalan tentang ekonomi ditulis oleh Ibnu Khaldun pada bagian ke-5. Teori yang dinyatakan oleh Ibnu Khaldun didasarkan pada observasi (pengamatan) yang diikuti dengan sintesis serta hubungan yang terkuak dari data. Pemikiran Ibnu Khaldun mengenai ekonomi dapat dibilang yang paling maju di antara karya muslim lain pada abad pertengahan. Pengamatannya tentang ekonomi mengalir terutama dari perhatiannya pada fenomena bangkit dan runtuhnya dinasti/negara.

a. Siklus Populasi

Siklus populasi di perkotaan, secara singkat adalah sebagai berikut:

Pertumbuhan penduduk → peningkatan permintaan barang dan produksi → imigran meningkat → populasi terus meningkat → peningkatan manufaktur dan penurunan sektor pertanian → harga barang manufaktur meningkat, laba sektor industri makin tinggi dibandingkan pertanian → penduduk kota terlalu banyak padahal pasokan makan (sektor pertanian) menurun → kelaparan → populasi secara alami menurun.

Siklus populasi ini menentukan siklus ekonomi, karena populasi adalah faktor utama produksi. Pekerja ingin tinggal di lingkungan dengan pendidikan yang maju, hasil dari infrastruktur pendidikan. Sebaliknya, infrastruktur pendidikan yang ada di kota ditentukan oleh banyaknya pekerja terampil dan tingginya pendapatan mereka. Dengan demikian, semakin kaya dan semakin banyak penduduk di kota, maka infrastruktur intelektual semakin baik dan akan semakin menarik sehingga menciptakan pekerja terampil yang baru (Mubarak, 2024)..

Di dunia ekonomi modern, teori di atas mirip dengan model pertumbuhan Malthusian oleh Robert Malthus. Produksi pangan tidak akan mampu mengimbangi pertumbuhan populasi manusia, yang mengakibatkan penyakit, kelaparan, perang, dan malapetaka. Kontra terhadap teori Malthus ini menganggap Malthus tidak mempertimbangkan perbaikan teknik pertanian, pembukaan lahan baru, kemajuan bidang kedokteran, dan kemajuan teknologi (Mubarak, 2024)..

b. Siklus Keuangan Publik

Negara merupakan faktor penting dalam produksi. Pengeluaran pemerintah mendorong peningkatan produksi, sedangkan penetapan tarif pajak yang tinggi akan menekan produksi. Beberapa alokasi pengeluaran pemerintah diperlukan untuk aktivitas perekonomian. Infrastruktur yang dibangun oleh pemerintah memungkinkan proses pertumbuhan penduduk. Pemerintah juga berperan dalam sisi permintaan. Permintaan barang dan jasa oleh pemerintah yang jumlahnya tidak sedikit mendorong proses produksi (Mubarak, 2024)..

Uang yang dikeluarkan pemerintah berasal dari penerimaan pajak. Pemerintah dapat meningkatkan pengeluarannya dengan meningkatkan tarif pajak. Namun, tekanan fiskal yang tinggi (pajak tinggi yang harus dibayar rakyat) membuat rakyat enggan bekerja. Akibatnya, terjadi siklus fiskal. Pemerintah memungut pajak kecil, sehingga produsen menikmati laba yang lebih tinggi dan lebih terdorong untuk bekerja. Tetapi saat kebutuhan pemerintah meningkat dan tekanan fiskal meningkat, laba yang dinikmati produsen dan pedagang berkurang. Keinginan untuk memproduksi menurun, sehingga produksi pun menurun (Mubarak, 2024)..

Saat produsen tidak mendapat insentif untuk menjalankan perusahaan, pemerintah menasionalisasi perusahaan lalu mendominasi pasar. Karena laba menurun, pendapatan fiskal juga menurun. Akibatnya, pemerintah menjadi lebih miskin dan harus menasionalisasi lebih

banyak perusahaan. Konsekuensinya, penduduk yang produktif meninggalkan negara, kemudian peradaban runtuh (Mubarak, 2024)..

Gagasan Ibnu Khaldun terhadap perpajakan dipuji karena telah membantu penentuan tarif pajak yang optimal. Pada dinasti/negara yang baru terbentuk, tarif pajak yang rendah mendorong individu berpartisipasi aktif dalam aktivitas bisnis. Pada perekonomian yang semakin maju dan kecenderungan untuk hidup mewah meningkat, pemerintah memberlakukan pajak baru, yakni pajak pertanian, peternakan, dan sebagainya. Tarif pajak yang tinggi dapat menyebabkan berkurangnya insentif untuk bekerja atau berbisnis karena laba yang dinikmati menjadi lebih rendah. Akibatnya, produksi akan menurun dan berdampak pada menurunnya kesejahteraan ekonomi (Mubarak, 2024).

Indikator Pembangunan Ekonomi Pada Masa Ibnu Khaldun

Dalam konteks Islam, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai proses evolusi yang berkelanjutan dari faktor-faktor produksi yang tepat, yang mampu memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan manusia. pembangunan ekonomi menurut ajaran Islam melibatkan beragam aspek, baik dalam hal jumlah maupun kualitas. Tujuannya tidak hanya terbatas pada kemakmuran materi di dunia, tetapi juga mencakup kebahagiaan spiritual di akhirat (Lubis et al., 2025).

Ibnu Khaldun dalam karyanya yang berjudul "Al-Muqaddimah" mengungkapkan bahwa motif ekonomi muncul karena keinginan manusia yang tidak terbatas untuk memenuhi kebutuhan mereka, sementara sumber daya yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan tersebut sangat terbatas. Oleh karena itu, pemahaman tentang motif ekonomi harus dipertimbangkan dari dua perspektif, yaitu sudut pandang tenaga (*werk,arbeit*) dan sudut pandang penggunaannya (Lubis et al., 2025).

Ibnu Khaldun berpendapat bahwa kekayaan suatu negara tidak hanya diukur dari jumlah uang yang dimilikinya, melainkan lebih ditentukan oleh tingkat produksi dan surplus dalam neraca pembayaran. Jika sebuah negara mencetak uang dalam jumlah besar tanpa memperhatikan pertumbuhan sektor produksi, maka kelebihan uang tersebut akan kehilangan nilainya. Fokus pada pengembangan sektor produksi menjadi kunci dalam pembangunan sebuah negara karena sektor produksi dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan menggerakkan permintaan terhadap produk lainnya. Selain itu, Ibnu Khaldun juga mengemukakan bahwa dalam pendekatan sosio-historis, fenomena sosial saling terkait dengan fenomena lainnya. Fenomena ekonomi, secara khusus memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan budaya dan berdampak besar terhadap eksistensi serta perkembangan suatu negara. Seorang penulis harus memperhatikan dua realitas yang dikaji, yaitu realitas ekonomi dan geografis, serta realitas psikis atau mental-spiritual (Lubis et al., 2025).

Menurut Ibnu Khaldun, setiap suatu Negara akan cenderung lebih menyeimbangkan kondisi ekonomi mereka dengan cara membuat penyesuaian antara permintaan total dan penawaran total ini dijelaskan terkait pernyataan Ibnu Khaldun : "Pendapatan dan pengeluaran di suatu kota atau negeri satu sama lain saling menuju keseimbangan. Apabila pendapatan kota itu besar, maka pengeluarannya juga besar dan demikian pula sebaliknya. Kemudian, apabila kedua-duanya (pendapatan dan pengeluaran) besar, maka penduduknya sungguh sangat menikmati situasi ini, dan kota itu pun menjadi tumbuh berkembang (Lubis et al., 2025).

Ibnu Khaldun mementingkan peran tenaga kerja sebagai aset yang berharga dalam pembangunan ekonomi. Baginya, tanpa kontribusi tenaga kerja, akumulasi modal dan pendapatan tidak dapat dicapai. Dalam pandangannya, tenaga kerja merupakan sumber nilai yang vital dalam ekonomi pasar, di mana keduanya saling bergantung satu sama lain. Ibnu Khaldun menegaskan bahwa faktor utama yang menentukan struktur ekonomi adalah kerja buruh yang memiliki keterampilan menurut (Hidayatul, 2017) dalam jurnal (Lubis et al., 2025). Mengenai hal tersebut Ibnu Khaldun menjelaskan dalam Muqaddimah-nya

"Some crafts are partly associated with other (crafts). Carpentry and weaving, for instance, are associated with wood and yarn (and the respective crafts needed for their production). However, in the two crafts (first mentioned), the labor (that goes into them) is more important, and its value is greater. If the profit results from something other than a craft, the value of their resulting profit and

acquired (capital) must (also) include the value of the labor by which it was obtained. Without labor, it would not have been acquired."

Artinya : "Beberapa kerajinan sebagiannya terkait dengan (kerajinan) yang lain. Pertukangan dan tenun, misalnya, berhubungan dengan kayu dan benang (dan kerajinan masing-masing diperlukan untuk produksi mereka). Namun, dalam dua kerajinan (yang pertama kali disebutkan), tenaga kerja (yang masuk ke mereka) lebih penting, dan nilainya jauh lebih besar". Ibnu Khaldun mengungkapkan pentingnya kontribusi para pekerja dalam proses pembuatan kerajinan sebagai elemen nilai yang esensial. Dia menegaskan bahwa nilai kerja ini harus diakui dan dimasukkan ke dalam perhitungan biaya produksi karena kerajinan tersebut tidak akan dapat diproduksi tanpa kontribusi buruh. Dengan demikian, keterampilan para pekerja menjadi sumber nilai yang penting dalam hasil produksi. Hal ini mencerminkan hubungan kausalitas yang fundamental dalam konteks ekonomi, baik dalam skala makro maupun mikro (Hidayatul, 2017). Ibnu Khaldun menganggap sistem ekonomi islam sebagai sistem yang terdiri dari komponen dan sumber komponen yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan ekonomi menurut (Nurhayadi et al., 2023) dalam jurnal (Lubis et al., 2025). Ibnu Khaldun juga menganggap bahwa kehidupan perekonomian menjamin terjadinya proses saling memberi 36 antara sektor atau antara produsen ke konsumen dalam kesempatan yang sama.

Relevansi Pemikiran Ibnu Khaldun dalam Ekonomi Modern

Pemikiran ekonomi Ibnu Khaldun tetap sangat relevan dalam menghadapi tantangan ekonomi modern, terutama dalam hal ketimpangan sosial, redistribusi kekayaan, dan pengaturan pasar. Menurut Ahmed (2015) dalam jurnal (Lubis et al., 2025), prinsip-prinsip keadilan dalam ekonomi yang diajukan oleh Ibnu Khaldun dapat diterapkan dalam kebijakan ekonomi modern, seperti pengenaan pajak progresif dan pengelolaan sumber daya alam secara adil. Penerapan prinsip-prinsip ini dapat membantu menciptakan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan (Lubis et al., 2025).

menunjukkan bahwa pemikiran Ibnu Khaldun masih dapat diterapkan dalam ekonomi kontemporer, terutama dalam mengatasi masalah ketimpangan sosial dan ekonomi yang semakin mendalam di banyak negara. (Lubis et al., 2025).

a. Teori Permintaan dan Penawaran

Ibnu Khaldun dalam *Muqaddimah* menguraikan konsep permintaan dan penawaran yang mempengaruhi harga barang di pasar. Beliau menekankan bahwa harga yang adil tercipta melalui interaksi antara permintaan dan penawaran, serta pentingnya regulasi pasar untuk mencegah monopoli dan praktik tidak adil. Konsep ini sejalan dengan teori ekonomi modern yang menekankan keseimbangan pasar sebagai penentu harga (Lubis et al., 2025)..

b. Keseimbangan Ekonomi Makro

Ibnu Khaldun menekankan pentingnya keseimbangan antara produksi dan konsumsi dalam perekonomian. Beliau berpendapat bahwa ketidakseimbangan dapat menyebabkan inflasi atau deflasi, yang berdampak negatif pada stabilitas ekonomi. Pandangan ini relevan dengan konsep keseimbangan ekonomi makro dalam teori ekonomi kontemporer.

c. Teori Upah dan Tenaga Kerja

Menurut Ibnu Khaldun, upah tenaga kerja harus mencerminkan nilai kerja yang dilakukan, dengan mempertimbangkan keahlian dan kontribusi pekerja. Beliau juga menekankan pentingnya keadilan dalam penentuan upah untuk memastikan kesejahteraan pekerja dan produktivitas ekonomi. Hal ini sejalan dengan teori nilai tenaga kerja yang dikemukakan dalam ekonomi klasik.

d. Perdagangan Internasional

Ibnu Khaldun menyadari pentingnya perdagangan internasional dalam meningkatkan kemakmuran suatu negara. Beliau berpendapat bahwa perdagangan antarnegara dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Pandangan ini mendahului teori perdagangan internasional yang berkembang dalam ekonomi modern.

e. Pajak dan Mekanisme Pasar

Ibnu Khaldun mengkritisi pajak yang berlebihan karena dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan mendorong praktik korupsi. Beliau menyarankan agar pemerintah menetapkan pajak yang moderat untuk mendorong aktivitas ekonomi dan meningkatkan pendapatan negara secara berkelanjutan. Konsep ini mirip dengan kurva Laffer dalam ekonomi modern, yang menunjukkan hubungan antara tarif pajak dan pendapatan pajak.

Konsep siklus ekonomi Ibnu Khaldun menekankan pentingnya tata kelola yang baik dan produktivitas sebagai kunci pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Selain itu, peran negara dalam pandangan Ibnu Khaldun terbukti penting untuk menciptakan stabilitas ekonomi melalui regulasi pasar, perlindungan terhadap masyarakat rentan, dan pengelolaan sumber daya alam. Prinsip ini relevan dengan kebutuhan kebijakan modern yang bertujuan untuk mencapai keadilan ekonomi.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa prinsip-prinsip ekonomi Ibnu Khaldun dapat diadaptasi dalam konteks modern untuk menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil dan inklusif. Hal ini menunjukkan bahwa warisan intelektual beliau tidak hanya berkontribusi pada sejarah pemikiran ekonomi Islam, tetapi juga memberikan solusi praktis bagi tantangan ekonomi global saat ini.

Pemikiran ekonomi Ibnu Khaldun menawarkan banyak wawasan yang relevan dalam mengatasi masalah ketimpangan ekonomi global. Konsep distribusi kekayaan yang adil, peran negara dalam ekonomi, serta pentingnya pasar yang berfungsi dengan prinsip keadilan dapat diterapkan untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan makmur. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang diajukan oleh Ibnu Khaldun, ekonomi Islam dapat memberikan solusi alternatif yang efektif dalam mengatasi ketidaksetaraan sosial dan ekonomi yang semakin besar di dunia modern.

Permasalahan Pokok Ekonomi Modern dan Contohnya

Masalah Pokok Ekonomi Modern

Masalah pokok ekonomi modern adalah masalah yang muncul ketika terjadi keterbatasan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan manusia yang kian beragam. Setiap negara akan menghadapi masalah ekonomi modern. Selama ketersediaan sumber daya tidak dapat mencukupi kebutuhan, maka masyarakat harus membuat pilihan. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita semua untuk memahami pengertian dan contoh masalah ekonomi kontemporer.

Selain karena semua orang melihatnya dalam kehidupan sehari-hari, masalah ekonomi kontemporer sangat mempengaruhi bagaimana suatu negara berjalan. Tiga masalah pokok ekonomi kontemporer adalah barang dan jasa apa yang harus diproduksi, bagaimana barang dan jasa tersebut diproduksi, dan untuk siapa mereka diproduksi (Anugrah Dwi, 2023).

Contoh Masalah Pokok Ekonomi Modern

1. Ketimpangan Pendapatan dan Kekayaan

Salah satu masalah utama dalam perekonomian modern adalah ketimpangan yang semakin meningkat di antara kelompok-kelompok masyarakat. Beberapa orang atau kelompok memiliki pendapatan dan kekayaan yang sangat tinggi, namun banyak orang lainnya yang masih hidup dalam kemiskinan atau kesulitan ekonomi. Ketimpangan ini dapat berdampak negatif terhadap stabilitas sosial dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

2. Pengangguran

Pengangguran masih merupakan masalah besar dalam ekonomi kontemporer. Tingkat kemiskinan yang tinggi dapat menyebabkan penurunan produksi, penurunan konsumsi, dan ketidakstabilan perekonomian secara keseluruhan. Pengangguran juga mempengaruhi kualitas hidup individu dan masyarakat.

3. Perubahan Iklim dan Lingkungan

Kerugian lingkungan dan perubahan iklim menjadi masalah ekonomi kontemporer yang semakin penting. Polusi dan aktivitas ekonomi yang tidak berkelanjutan mempengaruhi lingkungan dan planet kita. Perubahan iklim seperti pemanasan global dapat mempengaruhi perekonomian melalui gangguan sektor pertanian, kenaikan tingkat air laut, dan bencana alam lainnya.

4. Ketahanan Energi

Banyak perekonomian modern masih bergantung pada sumber daya energi yang terbatas dan berbahaya seperti gas alam dan minyak bumi. Keterbatasan pasokan energi dan harga energi dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi, stabilitas pasar, dan perubahan kesejahteraan masyarakat.

5. Globalisasi dan Ketidakpastian Ekonomi

Globalisasi telah menghasilkan beberapa keuntungan ekonomi, seperti peningkatan perdagangan internasional dan akses ke pasar yang lebih besar. Namun globalisasi juga menimbulkan ketegangan ekonomi karena perubahan teknologi, persaingan global, dan melemahnya mata uang, yang dapat menyebabkan ketegangan sosial dan ekonomi di banyak negara.

6. Inovasi Teknologi dan Otomatisasi

Meskipun kemajuan dalam teknologi dan otomatisasi dalam produksi dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi, hal ini juga dapat mengancam lapangan kerja konvensional. Inovasi seperti robotika dan kecerdasan buatan dapat menggantikan pekerja manusia, menyebabkan pengangguran struktural dan ketimpangan baru dalam masyarakat.

7. Utang Publik

Utang publik yang tinggi adalah masalah ekonomi kontemporer di banyak negara. Utang yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemampuan pemerintah untuk menyediakan layanan publik yang memadai, dan menyebabkan ketidakstabilan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi literatur. Penulis menganalisis berbagai sumber yang membahas pemikiran Ibnu Khaldun serta penerapannya dalam ekonomi Islam. Dalam penelitian ini, referensi yang digunakan termasuk buku tentang ekonomi Islam, jurnal ilmiah, dan artikel yang berkaitan yang ditulis oleh pemikir sosial dan pakar ekonomi Islam

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menemukan bahwa teori siklus ekonomi yang dikembangkan oleh Ibn Khaldun dalam *Muqaddimah* masih relevan dalam menjelaskan fenomena ekonomi modern. Beberapa temuan utama dalam penelitian ini meliputi:

1. **Siklus Ekonomi Ibn Khaldun** Ibn Khaldun menggambarkan siklus ekonomi dalam tiga fase utama: kelahiran, kejayaan, dan kemunduran. Siklus ini masih dapat diamati dalam perkembangan ekonomi modern, di mana negara-negara mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat, mencapai stabilitas, tetapi juga menghadapi risiko kemunduran akibat kebijakan ekonomi yang tidak berkelanjutan.
2. **Teori Nilai dan Peran Tenaga Kerja** Ibn Khaldun menekankan bahwa tenaga kerja adalah faktor utama dalam menentukan nilai barang dan jasa. Pandangan ini sejalan dengan teori ekonomi klasik, seperti yang dikemukakan oleh Adam Smith dan Karl Marx, yang juga menggarisbawahi pentingnya tenaga kerja dalam produksi ekonomi.
3. **Hukum Penawaran dan Permintaan** Konsep harga menurut Ibn Khaldun didasarkan pada interaksi antara penawaran dan permintaan. Teori ini menjadi dasar dalam analisis ekonomi modern mengenai harga barang dan jasa, serta inflasi.
4. **Peran Pemerintah dalam Stabilitas Ekonomi** Ibn Khaldun menyoroti pentingnya kebijakan fiskal yang adil untuk menjaga stabilitas ekonomi. Pemerintah yang terlalu membebani masyarakat dengan pajak yang tinggi dapat menyebabkan stagnasi ekonomi, sementara pengelolaan fiskal yang sehat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, teori siklus ekonomi Ibn Khaldun memberikan pemahaman yang lebih luas terhadap dinamika ekonomi kontemporer.

1. Relevansi dengan Inflasi dan Kebijakan Fiskal

○ Ibn Khaldun menyatakan bahwa inflasi dapat terjadi akibat manipulasi mata uang oleh pemerintah. Konsep ini relevan dengan kebijakan moneter modern, di mana pengelolaan uang beredar oleh bank sentral menjadi faktor kunci dalam mengendalikan inflasi.

○ Kebijakan fiskal yang tidak stabil, seperti defisit anggaran yang berlebihan, dapat memicu siklus kemunduran dalam suatu negara, sebagaimana dijelaskan oleh Ibn Khaldun.

2. Dampak Ketimpangan Sosial dalam Siklus Ekonomi

○ Ibn Khaldun menekankan bahwa ketimpangan sosial dan kesenjangan ekonomi dapat mempercepat fase kemunduran suatu negara. Dalam konteks modern, kita dapat melihat contoh ini dalam ketimpangan pendapatan yang tinggi di banyak negara berkembang dan maju.

3. Penerapan dalam Ekonomi Islam

○ Pemikiran Ibn Khaldun juga relevan dalam konteks ekonomi Islam, yang menekankan prinsip keadilan dalam distribusi kekayaan. Konsep zakat dan wakaf dapat menjadi solusi dalam mencegah kesenjangan sosial yang berlebihan.

4. Kontekstualisasi dalam Globalisasi

○ Globalisasi telah membawa perubahan besar dalam ekonomi dunia. Namun, seperti yang dijelaskan dalam siklus ekonomi Ibn Khaldun, ketergantungan berlebihan pada faktor eksternal dapat mempercepat fase kemunduran suatu negara jika tidak diimbangi dengan kebijakan ekonomi yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teori siklus ekonomi Ibn Khaldun masih relevan dalam konteks ekonomi modern. Dengan memahami siklus ekonomi ini, pemerintah dan pembuat kebijakan dapat mengambil langkah-langkah yang lebih efektif dalam menjaga stabilitas ekonomi dan mencegah kemunduran ekonomi yang disebabkan oleh kesalahan dalam kebijakan fiskal dan moneter. Oleh karena itu, pemikiran Ibn Khaldun dapat menjadi acuan dalam pengembangan kebijakan ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan di era globalisasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiah, R., Marwa, S., Mubarak, A. M. S. A., & Makassar, U. M. (n.d.). *TEORI SIKLUS EKONOMI IBNUU KHALDUN : ANALISIS DALAM KONTEKS KRISIS EKONOMI manusia sehari-harinya*. *Ekonomi ini juga sangat berpengaruh penting terhadap terakhir ini seharusnya telah menyadarkan kepada kita bahwa bobroknya ekonomi telah menjalar menjadi pe. 04*, 37–49.
- Amri, U. (2022). ANALYSIS STUDY OF IBNUU KHALDUN'S ISLAMIC ECONOMIC THOUGHT. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Sciences (IJoMS)*, 1(2).
- Gusfira, A., Bunaia, A., Sinka, V., & Zein, A. W. (2024). Pengaruh Pemikiran Ibnu Khaldun terhadap Perkembangan Ekonomi Islam di Indonesia. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(4).
- Karatas, S. C. (2010). *The Economic Theory of Ibnu Khaldun and the Rise and Fall of Nations*. Muslim Heritage.
- Lubis, A. H., Wahyudi, A. Z., Siregar, A. W., & Sundawa, M. A. (2025). *Pemikiran Ekonomi Ibnu Khaldun : Relevansinya Dalam Ekonomi Modern*. 3(2), 188–194.
- Maleha, N. Y. (2016). STUDI PEMIKIRAN IBNU KHALDUN TENTANG EKONOMI ISLAM. *ECONOMICA SHARIA*, 2.
- Mubarak, R. A. S. M. melati S. A. (2024). TEORI SIKLUS EKONOMI IBNUU KHALDUN : ANALISIS DALAM KONTEKS KRISIS EKONOMI. *Izdihar: Jurnal Ekonomi Syariah*, 04. <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/izdihar/article/view/4863/2330>
- Muslim, M. B., Saepullah, Mujiburrahman, Abdurrouf, & Supriyadi. (2018). Ibnu Khaldun: Economic Growth and Division of Work. *International Conference Recent Innovation*.

- Suhandoko. (2025). *Ibnuu Khaldun: Pelopor Teori Ekonomi dan Siklus Kejatuhan Peradaban*. Wisata Viva.
- Anugrah Dwi. (2023, July 13). *Masalah Pokok Ekonomi Modern dan Contohnya*. Feb.Umsu.Ac.Id.